

ABSTRAK

Hibah yang diartikan Sebagai pemberian ke pemilikan barang tanpa imbalan atau suatu penjanjian dengan mana si penghibah diwaktu hidupnya dengan Cuma-Cuma dan dengan tidak dapat ditarik kembali, menyerahkan sesuatu benda guna keperluan si penerima hibah yang menerima penyerahan itu. adapapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pertimbangan hakim terkait perkara nomor 89./Pdt.G/2019/PA.TALU dan apakah yang membedakan penarikan hibah menurut kompilasi hukum islam (KHI) dengan KUHPerdota. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan yuridis normatif maksudnya adalah menganalisis permasalahan dilakukan dengan cara mengkaji bahan-bahan hukum. Adapun Hasil Penelitian adalah pada putusan nomor 89./Pdt.G/2019/PA.TALU yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bahwa adanya pemberian hibah berupa tanah dengan sukarela kepada anaknya lalu hibah tersebut ditarik kembali oleh sipemberi hibah, penarikan kembali hibah yang telah diberikan ini menurut pasal 212 (KHI) bahwa hibah tidak dapat ditarik kembali kecuali hibah orang tua kepada anaknya. Dalam kompilasi Hukum Islam membatasi kemungkinan penarikan hibah, kecuali jika itu melibatkan orang tua yang memberikan hibah kepada anaknya, Menurut KUHPerdota penarikan hibah dapat dilakukan dengan menyatakan niat kepada penerima hibah dan mengajukan tuntutan pengembalian barang-barang yang telah dihibahkan. Kedua sistem hukum ini memberikan dasar yang berbeda dalam konteks penarikan hibah.

Kata Kunci : Penarikan Hibah, Orang Tua, Kompilasi Hukum Islam (KHI)

KARAWANG

ABSTRACT

Grant is defined as the gift of ownership of goods without compensation or an agreement whereby the grantor during his lifetime freely and irrevocably surrenders something for the purposes of the recipient of the gift who accepts the delivery. The issues raised in this research are the judges' considerations regarding case number 89./Pdt.G/2019/PA.TALU and what distinguishes the withdrawal of grants according to the Islamic Law Compilation (KHI) and the Civil Code. In this study the authors used a type of qualitative research using a normative juridical approach, the purpose of which is to identify problems by examining legal materials. The results of the research are in decision number 89./Pdt.G/2019/PA.TALU which is obtained in this study, namely that there is a grant in the form of land voluntarily to their child and then the grant is withdrawn by the grantor, withdrawing the grant that has been given This is according to article 212 (KHI) that grants cannot be withdrawn except for gifts from parents to their children. In the compilation of Islamic Law, it limits the possibility of withdrawing grants, unless it involves parents giving grants to their children. According to the Civil Code, withdrawing grants can be done by stating the intention to the recipient of the grant and submitting a claim for the return of the items that have been donated. These two legal systems provide different grounds in the context of making grants.

Keywords: *Withdrawal of Grants, Parents, Compilation of Islamic Law (KHI)*



